

## **BAB 3**

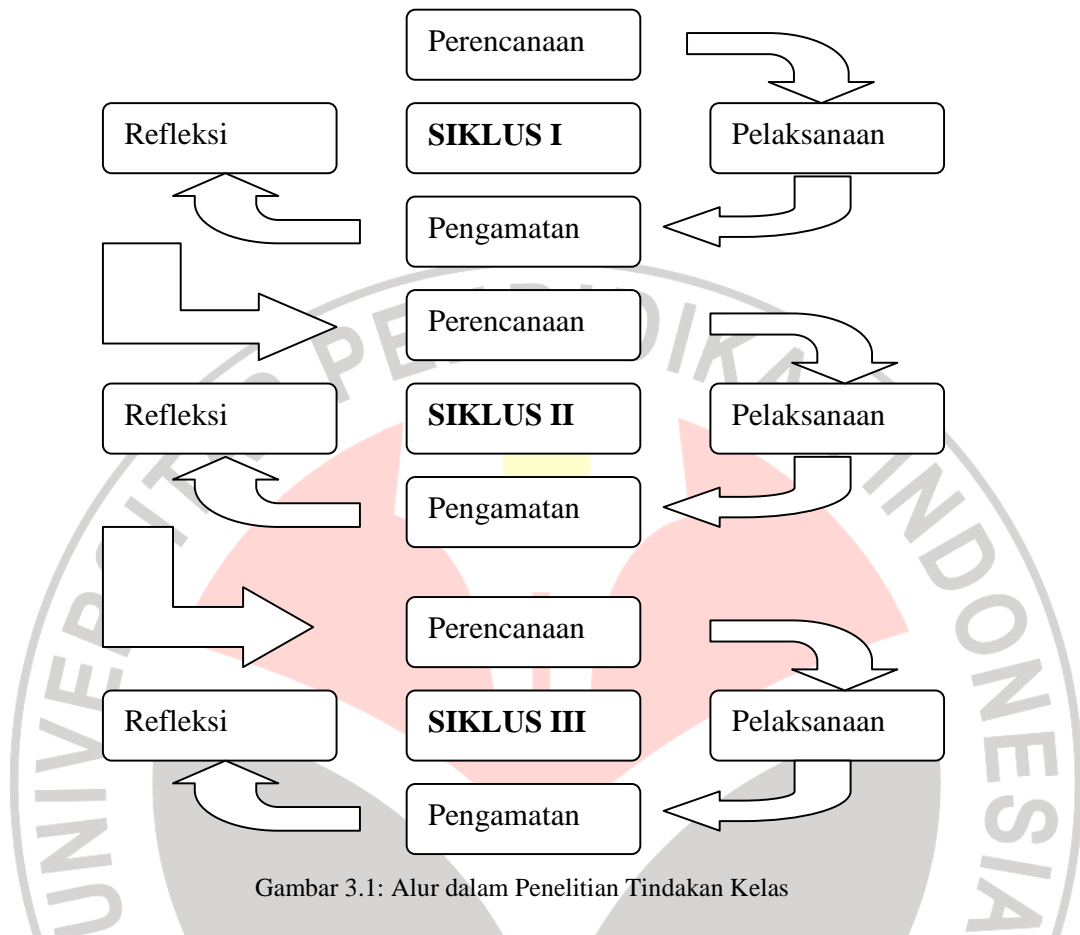
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam literatur berbahasa Inggris, PTK disebut dengan *classroom action research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan ketiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2008 : 3).

#### **3.2 Desain Penelitian**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, tetapi secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap ( Suharsimi, 2008:16-21), ada



Gambar 3.1: Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas

### Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Meskipun dilakukan bersama, karena kelasnya berbeda, dan tentu saja peristiwanya berbeda, hasilnya pasti berbeda.

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

#### **Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan**

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

#### **Tahap 3: Pengamatan**

Tahap ketiga, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

#### **Tahap 4: Refleksi**

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan atau bisa diartikan juga sebagai merefleksikan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dengan perkataan lain, guru pelaksana sedang melakukan evaluasi diri.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua, peneliti dapat melanjutkan ke tahap 2, dan 3 seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada siklus ketiga karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya. Kendala-kendalanya adalah:

- 1) Waktu untuk melakukan penelitian yang berbenturan dengan waktu mengajar. Hal itu membuat peneliti dapat mengadakan penelitian pada awal bulan Mei.

- 2) Awal Juni, siswa-siswa kelas X dan XI akan mengadakan UAS, sehingga penelitian tidak dapat diteruskan sampai dengan siklus 4 dan seterusnya. Jadi, peneliti hanya mengadakan penelitian sampai siklus ke-3.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 15 Bandung yang terletak di Jl. Sarimanis, Sarijadi Bandung. Sumber penelitian adalah siswa kelas X-2 Tahun Ajaran 2007/2008 yang berjumlah sebanyak 30 orang. Penelitian ini menitikberatkan pada menulis cerpen dengan menggunakan Pendekatan Pengalaman.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Jumlah siklus dalam penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Dalam penelitian ini prosedur yang ditempu adalah sebagai berikut:

- 1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang menjadi objek penelitian.

- 2) Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia melakukan perencanaan pelaksanaan tindakan.

Perencanaan-perencanaan tersebut adalah:

- a. Menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian.

- b. Menentukan tema cerpen yang akan dibuat dalam pembelajaran menulis pada siklus pertama dan pada siklus ketiga topik berdasarkan keinginan siswa.
- c. Menentukan alokasi waktu setiap siklus.
- d. Menentukan media yang mendukung pembelajaran.
- e. Menyusun satuan pelajaran, menentukan metode dan langkah-langkah dalam PBM.
- f. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Menyusun dan menentukan alat evaluasi untuk melihat kemampuan menulis cerpen siswa, dan
- h. Merencanakan dan melaksanakan diskusi antara guru dan peneliti serta observer untuk melihat perkembangan aktivitas siswa dan guru selama KBM berlangsung.

### 3) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan rencana yang telah ditetapkan peneliti dengan guru sebelumnya. Pada pelaksanaan penelitian, hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Melaksanakan perencanaan pada setiap awal siklus
- b. Melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan
- c. Melaksanakan pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan
- d. Melaksanakan refleksi

Keempat kegiatan tersebut merupakan satu siklus. Jika dalam satu siklus penelitian belum berhasil mencapai hasil yang diharapkan, maka dilakukan siklus kedua. Pada siklus kedua juga sama dengan siklus pertama, jika belum dirasakan mencapai hasil yang diharapkan maka dilakukan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus pertama dan kedua.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara (terhadap siswa dan guru), lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, jurnal siswa, lembar tes kemampuan, soal, lembar kriteria penilaian, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menulis cerpen.

#### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan pada siswa sebagai subjek penelitian dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X-2 . Wawancara pada siswa ini dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mereka ketika menulis. Wawancara pada guru dilakukan untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis cerpen dan kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis. Wawancara pada siswa tidak dilakukan pada semua siswa kelas X-2 yang berjumlah 30 orang, tetapi hanya kepada siswa-siswa yang cukup pandai dan kurang dalam belajar. Wawancara dilakukan hanya kepada 12 siswa baik perempuan maupun laki-laki.

### **3.5.2 Lembar Aktivitas siswa**

Lembar aktivitas ini digunakan untuk mengetahui dan memantau kegiatan menulis cerpen yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan Pendekatan Pengalaman. Observasi dilakukan pada saat siswa sedang melakukan KBM (kegiatan belajar mengajar). Selama proses KBM tersebut, guru yang berstatus sebagai pengajar dan peneliti sekaligus pengamat melakukan observasi pada hal-hal yang berkaitan dengan KBM. Lembar ini dapat digunakan sebagai refleksi terhadap guru bagaimana reaksi siswa ketika diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Pendekatan Pengalaman. Hal-hal yang diamati dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan pertanyaan
- 2) Menjawab pertanyaan
- 3) Memperhatikan penjelasan guru
- 4) Mencatat penjelasan guru
- 5) Perilaku selama mengikuti KBM
- 6) Antusias dalam belajar
- 7) Keseriusan selama mengikuti KBM
- 8) Mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir

### **3.5.3 Lembar Aktivitas Guru**

Lembar aktivitas ini digunakan untuk mengetahui penampilan guru pada saat KBM, apakah penampilannya dalam mengajar sudah sesuai dengan perencanaan. Dengan adanya lembar ini, guru dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan



dalam mengajar sehingga pada siklus selanjutnya guru sebagai pengajar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Kemampuan membuka pelajaran
- 2) Sikap guru dalam proses pembelajaran
- 3) Penguasaan bahan belajar
- 4) Implementasi langkah-langkah pembelajaran
- 5) Penggunaan media pembelajaran
- 6) Evaluasi
- 7) Kemampuan menutup pelajaran

#### **3.5.4 Jurnal Siswa**

Peneliti menggunakan jurnal tentang materi, kesulitan-kesulitan selama menulis cerpen, dan kesan siswa setelah menulis cerpen. Jurnal ini dibuat untuk tiap siklusnya, karena peneliti ingin mengetahui perkembangan siswa setiap siklus. Hal yang ditanyakan pada jurnal siklus 1 dan siklus kedua sama yaitu materi yang disampaikan pada pembelajaran hari itu, perasaan yang dirasakan siswa ketika mendapatkan pembelajaran menulis cerpen, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menulis cerpen. Pada jurnal siklus 3 hal yang ditanyakan adalah masih berkaitan dengan perasaan mereka dalam membuat cerpen, pendapat mereka tentang menulis cerpen dengan menggunakan Pendekatan Pengalaman Catatan ini akan sangat berguna bagi guru karena merupakan observasi, reaksi, dan refleksi terhadap

guru pembelajaran yang dikelolanya. Selain itu, catatan ini juga merupakan perkembangan guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

### **3.5.5 Lembar Tes Kemampuan**

Lembar tes kemampuan ini diberikan kepada siswa setiap siklusnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa menggunakan pendekatan pengalaman. Lembar Tes Kemampuan ini berupa kertas polio bergaris.

Lembar tes kemampuan ini setiap siklusnya dikumpulkan pada map untuk diperiksa oleh guru. Guru akan memeriksa hasil tulisan cerpen siswa-siswa pada lembar tes itu. Guru dapat mengukur kemampuan menulis cerpen siswa dari kumpulan ini, dan guru bisa melihat letak kesalahan siswa dalam menulis cerpen, baik ejaan, bahasa maupun unsur-unsur intrinsik.

### **3.5.6 Soal**

Soal merupakan pedoman siswa untuk menulis cerpen. Soal ini berupa soal subjektif (esai) khususnya Esai Luas Kompleks sebanyak 1 soal, yang memuat soal untuk mengetes kemampuan menulis cerpen siswa. Soal ini termasuk ke dalam ranah kognitif sintesis.

### **3.5.7 Lembar Kriteria Penilaian Tes**

Selama proses PBM berlangsung, guru berstatus sebagai pengajar dan peneliti sekaligus pengamat melakukan obesrvasi dengan menggunakan alat observasi berupa penilaian tes menulis cerpen dengan menggunakan Pendekatan Pengalaman. Setiap hasil penilaian dari siklus satu sampai terakhir dikumpulkan untuk kemudian dilihat

dan dibandingkan apakah kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan atau tidak atau sebaliknya mengalami penurunan. Selain itu, dengan kumpulan ini guru bisa melihat letak kesalahan/ kekurangan siswa dalam melakukan kegiatan menulis cerpen dilihat dari ketujuh aspek ( judul, tokoh/ penokohan, latar cerita, rangkaian peristiwa, keharmonisan antarunsur intrinsik cerpen, ejaan, bahasa) yang harus dipenuhi dalam menulis cerpen. Setiap aspek diberi nilai 3 jika aspek sudah terpenuhi dengan baik, 2 jika aspek sudah cukup terpenuhi, dan nilai 1 jika aspek tidak terpenuhi.

#### **3.5.8 Silabus**

Silabus merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Silabus dicantumkan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap siklusnya.

#### **3.5.8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. RPP dibuat untuk merencanakan semua kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung di kelas, yang memuat metode, teknik, dan media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Dikarenakan penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi, RPP merupakan instrumen yang penting dalam penelitian ini karena sebelum seorang guru melakukan kegiatan PBM di kelas, dia harus merancang terlebih dahulu pembelajaran yang akan dilakukan.

### **3.6 Prosedur Pengolahan Data**

#### **3.6.1 Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, semua data-data yang sudah diperoleh dari penelitian dikumpulkan yang kemudian diolah dan diinterpretasikan. Secara garis besar hasil pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal kelas yang akan diteliti sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.
- b. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus I
- c. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus II
- d. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus III
- e. Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I sampai siklus III. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas dalam menetapkan Pendekatan Pengalaman dalam menulis cerpen dalam pelaksanaannya, tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan.

Untuk melaksanakan pengamatan/ observasi terhadap aktivitas guru dan siswa tersebut dibantu/ bekerja sama dengan beberapa peneliti mitra. Peneliti mitra tersebut, yaitu:

- 1) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Dra. Ninin Suhartini.

- 2) Maulida Anggraeni, mahasiswa UPI jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **3.6.2 Analisis Data**

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara (siswa dan guru), lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, jurnal siswa, lembar tes kemampuan, lembar kriteria penilaian, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal yang kemudian diadakan reduksi data untuk mengategorisasikan data. Analisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan atau tabel untuk selanjutnya dipresentasikan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

### **3.6.3 Kategorisasi Data dan Interpretasi Data**

Keseluruhan data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- c. Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.

Penilaian yang digunakan diadaptasi dari Burhan Nurgiyantoro yaitu penilaian PAP skala lima.

**Tabel 3.1**

**Penilaian PAP Skala Lima**

| Tingkat Penguasaan | Kategori Nilai | Kriteria Penilaian |
|--------------------|----------------|--------------------|
| 85 - 100           | A              | Baik sekali        |
| 75 - 84            | B              | Baik               |
| 60 - 74            | C              | Cukup              |
| 40 - 59            | D              | Kurang             |
| 0 - 39             | E              | Kurang sekali      |

- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap observer dan menghitung rata-rata persentase dari dua pengamat berikut ini:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma O_1 + \Sigma O_2}{2}$$

Keterangan:  $O_1$  = Penilaian yang diberikan observer pertama untuk setiap pengamatan.

$O_2$  = Penilaian yang diberikan observer kedua untuk setiap pengamatan.

- e. Menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok komentar positif, komentar negatif, komentar biasa.

Kemudian, dihitung jumlah frekuensinya dan langkah selanjutnya dicari rata-rata persentasenya.

$$\text{Persentase jenis komentar tiap siklus} = \frac{\text{Frekuensi komentar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase rata-rata jenis komentar} = \frac{\text{PKS 1} + \text{PKS 2} + \text{PKS 3}}{3} \times 100$$

Keterangan: PKS 1: Persentase komentar siswa siklus 1

PKS 2: Persentase komentar siswa siklus 2

PKS 3: Persentase komentar siswa siklus 3

### 3.6.4 Kriteria Penilaian Menulis Cerpen dengan Pendekatan Pengalaman

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen, peneliti menemukan beberapa kriteria penilaian. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis hasil menulis cerpen siswa sehingga kemampuan siswa dapat terukur atau terlihat kemajuannya. Untuk lebih lanjut dapat dilihat di bawah ini.

#### Deskripsi Skala Penilaian

Tabel 3.2

#### Lembar Analisis Kemampuan Menulis Cerpen

| Aspek Pemahaman                            | Indikator          | Deskriptor  |
|--|--------------------|---|
| Kemampuan menentukan tema dan judul cerpen | Tepat dan orisinal | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cerita sesuai dengan tema.</li> <li>• Judul cerita sesuai dengan tema dan</li> </ul> |

|  |                                   |  |
|--|-----------------------------------|--|
|  |                                   | menarik perhatian.   |
| Kemampuan menentukan tokoh dan penokohan | Tepat dan fungsional              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh ditampilkan sesuai dengan syarat cerpen (tokohnya sedikit).</li> <li>• Penggambaran watak tokoh lewat dialog, pandangan tokoh dalam menyikapi masalah, perilaku, fisik..</li> </ul> |
| Kemampuan menentukan latar cerita        | Tepat dan sesuai dengan peristiwa | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar yang disajikan sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi baik berupa tempat, waktu, suasana.</li> <li>• Latar yang disajikan tidak terlalu banyak</li> </ul>                      |
| Kemampuan merangkaikan peristiwa         | Tepat, lengkap, dan fungsional    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rangkaian peristiwa runtut, sesuai dengan tema</li> <li>• Memuat bagian awal cerita, isi cerita dan akhir cerita.</li> </ul>  |



Tabel 3.3

**Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pendekatan Pengalaman**

| Kategori         | Skor | Kriteria   |
|------------------|------|--|
| Judul            | 3    | Judul menarik dan sesuai dengan tema   |
|                  | 2    | Judul tidak menarik tetapi sesuai dengan tema  |
|                  | 1    | Judul tidak menarik dan tidak sesuai dengan tema   |
| Tokoh/ penokohan | 3    | Tokohnya sedikit dan penggambaran tokohnya jelas, fungsional   |
|                  | 2    | Tokohnya sedikit tetapi penggambaran tokohnya tidak jelas dan tidak fungsional                           |
|                  | 1    | Tokohnya banyak serta penggambaran tokohnya tidak jelas dan tidak fungsional                             |
| Latar cerita     | 3    | Latar yang disajikan sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi dan jelas (tempat, suasana, atau waktu) |
|                  | 2    | Latarnya kurang jelas tetapi sesuai dengan peristiwa   |
|                  | 1    | Latarnya tidak jelas dan tidak sesuai dengan peristiwa   |
|                  | 3    | Rangkaian peristiwa runtut dan terdapat pengenalan tokoh, permasalahan sampai                            |

|  |   |   |
|--|---|---|
| Rangkaian peristiwa                      | 2 | Tidak runtut tetapi ada pengenalan tokoh, permasalahan sampai penyelesaiannya         |
|  | 1 | Tidak runtut dan tidak terdapat pengenalan tokoh, permasalahan sampai penyelesaiannya |
|  | 3 | Semua unsur memiliki keharmonisan   |
| Keharmonisan antarunsur intrinsik cerpen | 2 | Sebagian unsur memiliki keharmonisan  |
|  | 1 | Semua unsur tidak memiliki keharmonisan   |
|  | 3 | Menggunakan ejaan yang sesuai dengan EYD  |
| Ejaan                                    | 2 | Sebagian kecil ejaan tidak sesuai dengan EYD  |
|  | 1 | Sebagian besar ejaan tidak sesuai dengan EYD  |
|  | 3 | Bahasa yang dipakai komunikatif dan bervariasi  |
| Bahasa                                   | 2 | Bahasa yang dipakai komunikatif tetapi tidak bervariasi atau sebaliknya               |
|  | 1 | Tidak komunikatif dan tidak bervariasi  |

Keterangan:

1 = kurang

2 = sedang

3 = baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Keterangan:

Skor total = 21

**Tabel 3.4**

**Kategori Penilaian Cerpen Siswa Sistem PAP Skala Lima**

| Nilai                | Kategori      |
|----------------------|---------------|
| $91 \leq A \leq 100$ | Baik sekali   |
| $76 \leq B \leq 90$  | Baik          |
| $56 \leq C \leq 75$  | Cukup         |
| $41 \leq D \leq 55$  | Kurang        |
| $0 \leq E \leq 40$   | Kurang sekali |